

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Hasil Penelitian

1. Biografi Ustadz Muhammad Ajma'in

Pendiri sekaligus pengasuh majelis ta'lim Darul Hidayah dan organisasi Remaja Masjid Al-Munawwarah di kota Buntok saat ini adalah Ustadz Muhammad Ajma'in atau yang lebih populer dikenal dengan sebutan Ustadz Aj Ma'in.⁷⁴



Gambar 4.1 Ustadz Muhammad Ajma'in

Ustadz Muhammad Ajma'in dilahirkan di kampung Pondok, Kelurahan Krikilan, Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen, Jawa

⁷⁴ Wawancara Ustadz Muhammad Ajma'in, 7 Mei 2022. Rumah Ustadz Muhammad Ajma'in.

Tengah pada hari sabtu tanggal 12 Desember 1979 M. beliau adalah anak dari 9 bersaudara, ayahnya bernama Ahmad Jumari dan ayah memberi nama kepadanya “Muhammad Ajma’in” seperti yang telah di tuturkan pada wawancara dengan Ustadz Muhammad Ajma’in bahwa nama beliau diharapkan membawa kebaikan dan manfaat kepada semua orang terlebih khusus orang-orang yang ada di sekelilingnya.⁷⁵

Ayah beliau merupakan seorang tokoh masyarakat dan imam di sebuah masjid bernama masjid Al-Huda di kampungnya selama 7 tahun. Kemudian diminta menjadi imam di masjid At-Taqwa di desa Sangiran selama 23 tahun. Ustadz Muhammad Ajma’in bermadzhabkan Syafi’i. Semasa kecil, Ustadz Muhammad Ajma’in memulai pendidikannya dari sosok sang ayahanda tercintanya. Di saat itulah Ustadz Muhammad Ajma’in mendalami agama Islam dan Alquran. Pendidikan yang beliau dapatkan langsung terjun ke masyarakat melalui majelis ta’lim di masjid-masjid terutama Masjid Al-Huda dan At-Taqwa.⁷⁶

Ustadz Muhammad Ajma’in belajar kepada ayahnya pada saat magrib menjelang isya dan senantiasa istiqomah mengikuti halaqah keilmuan, belajar Alquran, membaca wirid-wirid bersama ayah beliau. Tidak hanya itu, Ustadz Muhammad Ajma’in juga ikut bergabung dengan

⁷⁵ Wawancara Ustadz Muhammad Ajma’in, 7 Mei 2022. Rumah Ustadz Muhammad Ajma’in.

⁷⁶ Wawancara Ustadz Muhammad Ajma’in, 7 Mei 2022. Rumah Ustadz Muhammad Ajma’in.

Remaja Masjid yang ada di tempat beliau, dan belajar bagaimana bersosialisasi dengan masyarakat sekitar tempat tinggal beliau.⁷⁷

Tokoh yang paling menginspirasi dalam hidupnya tidak lain adalah ayahnya sendiri. Sosok ayah yang cinta dengan masjid dan menjadi imam di masjid At-Taqwa setiap Shalat Subuh dan Magrib berjalan kaki dan menempuh jarak kurang lebih 8 KM, terlepas dari keadaan fisik beliau, baik sehat maupun dalam keadaan sakit beliau tetap pergi untuk mengimami. Hal itulah yang membuat Ustadz Muhammad Ajma'in mengambil jalan yang sama dengan ayahnya.⁷⁸

Selain dari ayahnya, Ustadz Muhammad Ajma'in juga mengenyam pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) di kampung Pagerejo, Kelurahan Krikilan, Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah. Kemudian beliau melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) di daerah Kalijambe. Tidak lama beliau mengenyam pendidikan di sana, beliau berhenti sekolah pada tahun ke 2 (kelas 2 MTsN) dikarenakan sang paman mengajak beliau melanjutkan bersekolah di Pondok Pesantren ASDA As Salafiyah Darul Hidayah Dusun Karang Semanding, Kelurahan Sukorejo, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, selama belajar di sana beliau tidak hanya baca kitab dan keilmuan lainnya yang dipelajari, beliau juga

⁷⁷ Wawancara Ustadz Muhammad Ajma'in, 7 Mei 2022. Rumah Ustadz Muhammad Ajma'in.

⁷⁸ Wawancara Ustadz Muhammad Ajma'in, 7 Mei 2022. Rumah Ustadz Muhammad Ajma'in.

langsung terjun bermasyarakat di sekitar lingkungan pondok pesantren seperti ikut bekerja yang akhirnya menemukan beragam masyarakat baik dari sifat, tingkah laku, dan lain-lain. Setelah 6 tahun belajar di pondok pesantren, beliau melanjutkan mengabdikan selama 3 tahun, setelah selesai masa mengabdikan dan merasa cukup maka pengurus pondok memerintahkan beliau untuk lanjut mengabdikan namun di luar pulau selama 2 tahun, dan pulau tersebut adalah Kalimantan tepatnya di Kalimantan Tengah, Kota Buntok, Kabupaten Barito Selatan, Kecamatan Dusun Selatan di daerah Sababilah.⁷⁹

Merantau ke kota Buntok beliau menjadi tenaga pengajar di sebuah Sekolah Pertanian Menengah Atas (SPMA) di Sababilah, Kota Buntok, Kabupaten Barito Selatan, Kecamatan Dusun Selatan. Di sela-sela kesibukan menjadi tenaga pengajar, beliau juga menjadi guru mengaji di tempat itu. Selama 2 tahun berjalan, dan melihat keilmuan beliau serta sifat beliau, kemudian beliau ditunjuk untuk menjadi imam Masjid Al-Munawwarah Buntok hingga saat ini.⁸⁰

2. Dakwah Ustadz Muhammad Ajma'in

Ustadz Muhammad Ajma'in sebagai pengasuh organisasi Remaja Masjid Al-Munawwarah Buntok, serta beliau aktif berceramah atau berdakwah di masjid, langgar, dan rumah di beberapa tempat di kota

⁷⁹ Wawancara Ustadz Muhammad Ajma'in, 7 Mei 2022. Rumah Ustadz Muhammad Ajma'in.

⁸⁰ Wawancara Ustadz Muhammad Ajma'in, 7 Mei 2022. Rumah Ustadz Muhammad Ajma'in.

Buntok. Ustadz Muhammad Ajma'in membina pengajian umum dan khusus (remaja dan orang tua).⁸¹

Setiap hari beliau menjalankan aktivitas dakwah di malam hari selepas magrib, dari pembacaan kitab, ceramah, dan pembelajaran Alquran serta mengajar pada majelis ta'lim beliau sendiri yaitu majelis ta'lim Darul Hidayah, namun beliau tidak pernah lelah untuk berdakwah.⁸²



Gambar 4.2 Majelis Ta'lim Darul Hidayah

Dengan cara penyampaian yang ringan, menganalogikan materi ceramah dengan kehidupan di masyarakat membuat materi ceramah beliau mudah dicerna dan diterima di masyarakat, selain itu juga dipadukan dengan humor yang dapat menyegarkan suasana mad'unya, Ustadz

⁸¹ Wawancara Ustadz Muhammad Ajma'in, 7 Mei 2022. Rumah Ustadz Muhammad Ajma'in.

⁸² Wawancara Ustadz Muhammad Ajma'in, 7 Mei 2022. Rumah Ustadz Muhammad Ajma'in.

Muhammad Ajma'in mampu merangkul dari berbagai kalangan masyarakat dari remaja sampai dewasa.⁸³

Beberapa kajian kitab yang diajarkan Ustadz Muhammad Ajma'in setiap malam seperti:

- a. Malam Sabtu : berkaitan dengan ilmu Fiqih
- b. Malam Minggu : berkaitan dengan ilmu membangun rumah tangga Menurut pandangan Islam
- c. Malam Senin : berkaitan dengan ilmu Tasawuf
- d. Malam Selasa : berkaitan dengan Alquran (Tajwid & Hafalan Alquran)
- e. Malam Rabu : berkaitan dengan adab-adab dalam menjalani hidup
- f. Malam Kamis : berkaitan dengan Alquran (Tafsir Alquran)
- g. Malam Jum'at : berkaitan dengan Tasawuf⁸⁴

3. Remaja Masjid Al-Munawwarah Buntok

Remaja Masjid merupakan bagian dari generasi muda Indonesia dan generasi Islam, yang sadar akan hak dan kewajibannya terhadap masyarakat, negara dan agama sehingga bertekad untuk mendharma baktikan segenap potensi yang dimilikinya. Niat suci tersebut kemudian terikat dalam sebuah wadah perjuangan yang terorganisir dengan senantiasa mengutamakan pengembangan semangat kekeluargaan dalam

⁸³ Wawancara Ustadz Muhammad Ajma'in, 7 Mei 2022. Rumah Ustadz Muhammad Ajma'in.

⁸⁴ Wawancara Ustadz Muhammad Ajma'in, 7 Mei 2022. Rumah Ustadz Muhammad Ajma'in.

pembangunan individu-individu yang tangguh, mandiri, bertanggung jawab dengan tetap menjaga Alquran dan As-Sunnah sebagai pedoman hidup.

Menurut hasil wawancara dengan pengurus Masjid Al-Munawwarah bahwa Remaja Masjid Al-Munawwarah Buntok sebenarnya sudah ada sebelum Ustadz Muhammad Ajma'in berada di kota Buntok, namun pada saat itu kurangnya perhatian dari masyarakat dan remaja sekitar masjid membuat Remaja Masjid Al-Munawwarah Buntok semakin lama semakin menurun sehingga tidak berjalan lagi. Hingga akhirnya Ustadz Muhammad Ajma'in menjadi imam di Masjid Al-Munawwarah kemudian pada tanggal 21 April 2017 beliau menjalankan kembali Remaja Masjid yang sudah tidak berjalan lagi atas dasar rasa prihatin melihat moral remaja di kota Buntok, terkhusus kepada remaja yang merantau dari kampung halaman mereka dan bersekolah di kota Buntok yang tinggal di kos-kosan, bedakan dan sebagainya, yang jauh dari pengawasan orang tua.⁸⁵ Seperti yang disampaikan Ustadz Muhammad Ajma'in pada wawancara dengan beliau:

“saya khawatir melihat pergaulan remaja di kota Buntok, terlebih anak-anak remaja yang merantau dengan membawa harapan orang tua agar menjadi anak yang berpendidikan, namun yang saya lihat mereka malah seenaknya, seperti bermain hingga lupa waktu, menggunakan uang kiriman untuk membeli rokok, obat-obatan, minuman keras dan hal-hal yang tidak seharusnya mereka lakukan.”⁸⁶

⁸⁵ Wawancara Ahmad Jayadi, 6 Mei 2022. Masjid Al-Munawwarah Buntok.

⁸⁶ Wawancara Ustadz Muhammad Ajma'in, 7 Mei 2022. Rumah Ustadz Muhammad Ajma'in.

Ustadz Muhammad Ajma'in juga menambahkan bahwa majelis-majelis ta'lim di kota Buntok masih minim terutama bagi kalangan remaja, maka dari itu membentuk Remaja Masjid kembali merupakan cara yang tepat untuk merangkul remaja yang ada di kota Buntok, dikarenakan apabila ada tempat atau media seperti Remaja Masjid merupakan tempat yang tepat untuk remaja menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam kehidupannya, seperti yang disebutkan sebelumnya bahwa masa remaja adalah masa-masa ingin tahu tentang kehidupan ini.⁸⁷

4. Kepengurusan Organisasi Remaja Masjid Al-Munawwarah Buntok

Remaja Masjid Al-Munawwarah Buntok mempunyai kegiatan yang bersifat umum, artinya bahwa setiap remaja yang berada di Kota Buntok boleh mengikuti kegiatan Remaja Masjid Al-Munawwarah Buntok terlebih kegiatan pada malam rabu tersebut. Namun, yang terdaftar dalam kepengurusan Remaja Masjid Al-Munawwarah Buntok berjumlah 52 orang, terdiri dari 27 laki-laki dan 25 perempuan.⁸⁸

Berdasarkan SK tentang pengesahan susunan kepengurusan Remaja Masjid Al-Munawwarah Buntok yang dibuat oleh pengurus Masjid Al-Munawwarah Buntok bahwa masa kepengurusan Remaja Masjid Al-Munawwarah Buntok selama 2 tahun yaitu 2021-2023.

⁸⁷ Wawancara Ustadz Muhammad Ajma'in, 7 Mei 2022. Rumah Ustadz Muhammad Ajma'in.

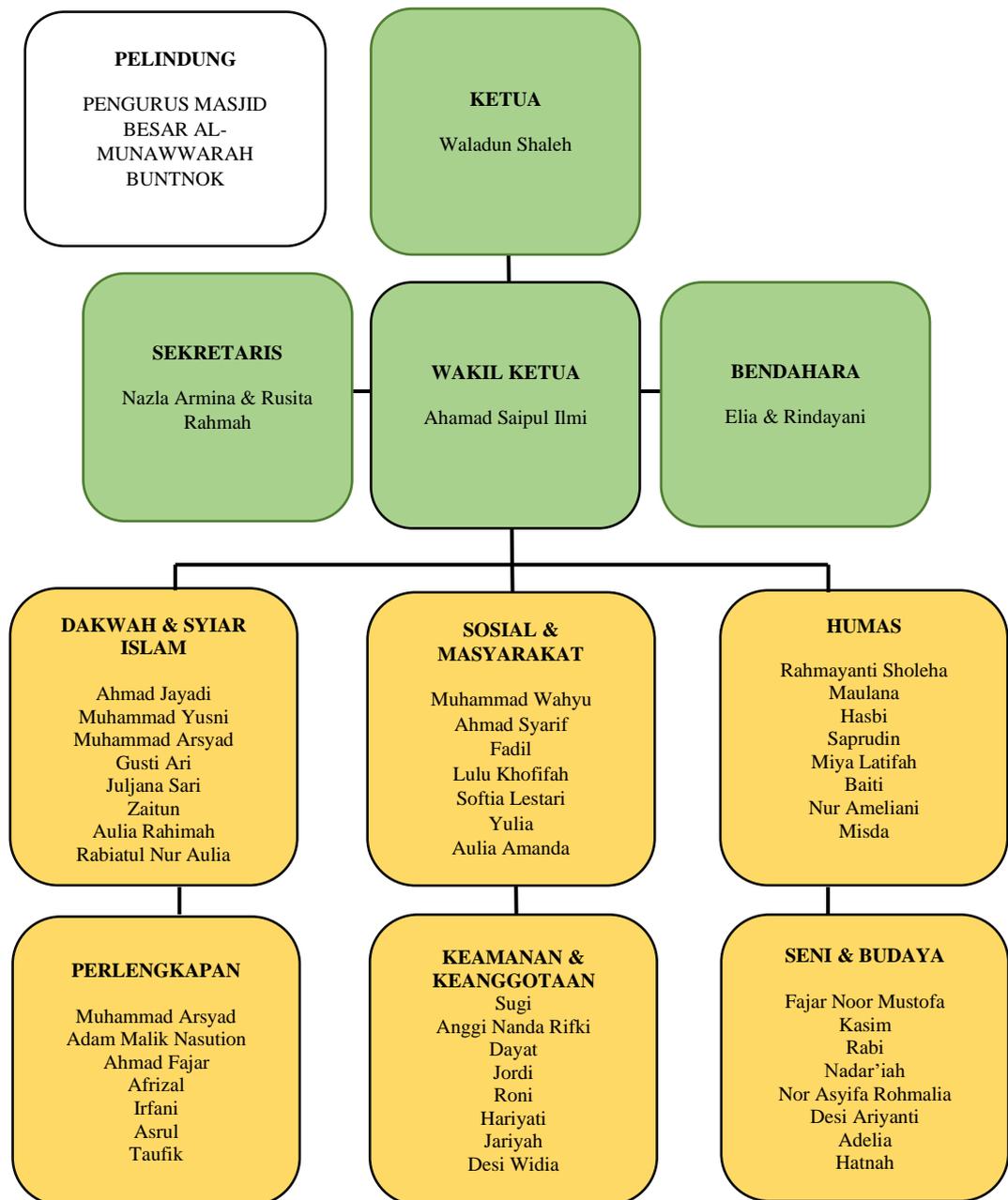
⁸⁸ Wawancara Waladun Shaleh, 30 April 2022, Masjid Al-Munawwarah Buntok.

Anggota yang masuk kedalam pengurus Remaja Masjid Al-Munawwarah Buntok dengan rentang usia 15-18 tahun.

Struktur Remaja Masjid Al-Munawwarah Buntok

Jalan Merdeka Raya No. 239 RT. 21 RW. 003 Buntok, Kabupaten

Barito selatan.



Gambar 4.3 Struktur Kepengurusan Remaja Masjid Al-Munawwarah Buntok

5. Kegiatan Remaja Masjid Al-Munawwarah Buntok

Remaja Masjid Al-Munawwarah Buntok menjalankan kegiatan rutin dua kali dalam seminggu, yaitu pada malam Selasa dan malam Rabu dan diikuti oleh seluruh anggota Remaja Masjid Al-Munawwarah Buntok, kegiatan itu berupa:

a. Malam Selasa

Kegiatan pada malam Selasa terbagi menjadi dua setiap minggunya, yaitu:

- 1) Minggu pertama diisi khusus dengan pembacaan maulid habsyi.
- 2) Minggu kedua diisi dengan program “Latihan Mental” yang isinya terdiri dari pembacaan maulid habsyi, pembacaan ayat-ayat suci Alquran sekaligus terjemahnya, sambutan-sambutan, dan motivasi atau ceramah agama. Semua itu dilaksanakan oleh Remaja Masjid Al-Munawwarah Buntok secara bergantian.

b. Malam Rabu

Kegiatan pada malam Rabu diisi dengan amalan-amalan yang terdiri dari berbagai macam bacaan yang dijadikan di satu waktu berupa pembacaan surah Yasin, pembacaan Ratibul Haddad, pembacaan Aqidatul Awwam, pembacaan Asmaul Husna, dan ceramah agama. Ceramah agama yang disampaikan oleh Ustadz Muhammad Ajma'in dan menjadikan pokok pembahasan yaitu mengenai adab-adab yang

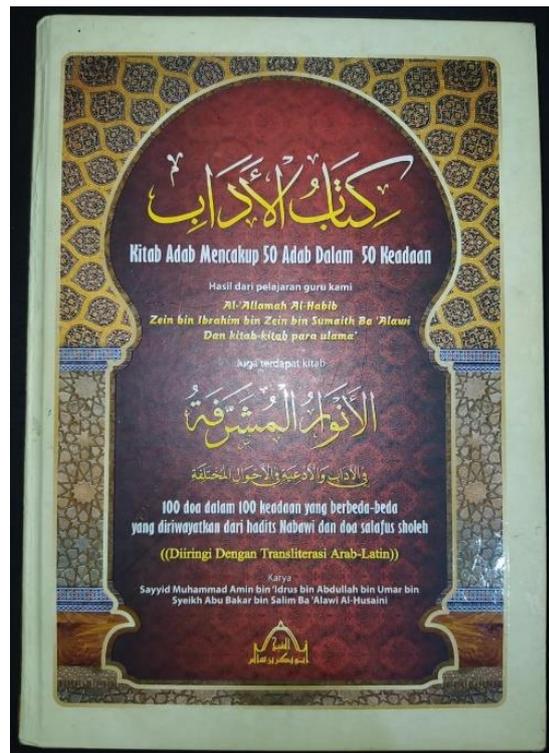
perlu diperhatikan dalam setiap keadaan.⁸⁹ Kegiatan Remaja Masjid Al-Munawwarah Buntok dimulai pada pukul 19.00 WIB atau setelah shalat isya.



Gambar 4.4 Pengajian Remaja Masjid Al-Munawwarah
Buntok

Sumber dari materi ceramah tersebut adalah kitab adab yang mencakup 50 adab dan 50 keadaan hasil dari pelajaran guru pengarang kitab ini yaitu Al-'Allamah Al-Habib Zein bin Ibrahim bin Zein bin Sumaith Ba 'Alawi dan kitab-kitab para ulama, yang di dalamnya terdapat pula kitab annurul musyarrofah yaitu 100 doa dalam 100 keadaan yang berbeda-beda yang diriwayatkan dari hadits Nabawi dan doa salafus sholeh karya Sayyid Muhammad Amin bin 'Idrus bin Abdullah bin Umar bin Syeikh Abu Bakar bin Salim Ba 'Alawi Al-Husaini.

⁸⁹ Wawancara Waladun Shaleh, 30 April 2022, Masjid Al-Munawwarah Buntok.



Gambar 4.5 Kitab Adab Mencakup 50 Adab Dalam 50 Keadaan

6. Pola Komunikasi Dakwah Ustadz Muhammad Ajma'in

Terdapat tiga pola dalam komunikasi dakwah Ustadz Muhammad Ajma'in pada Remaja Masjid Al-Munawwarah Buntok. Pola tersebut tergambar pada kegiatan Remaja Masjid pada malam rabu.

a. Pola Komunikasi Linear

Pada pembelajaran malam Rabu, Ustadz Muhammad Ajma'in memulai ceramahnya dengan mendoakan pengarang kitab untuk mengambil keberkahan kitab tersebut. Kemudian beliau membacakan isi kitab tersebut *“Adab dalam keadaan bahagia dan marah, seorang muslim harus menjaga adab-adab ketika dalam keadaan bahagia maupun marah. Pertama, tidak menjadikan sebab kebahagiaan hanya untuk keduniaan. Kedua, selalu berbicara dengan baik dan sopan.*

*Dan ketiga, tidak menyebarkan kepada orang tentang nikmat yang diterimanya.” Setelah membacakan apa yang ada di dalam kitab, kemudian beliau menjelaskan poin-poin dari isi kitab tersebut “para remajaku sekalian ketahuilah bahwa kita sebagai orang muslim, menjaga adab-adab ini, karena kita tidak tahu apakah orang yang mendengar akan suka atau tidak suka dengan kebahagiaan kita. Jagalah adab-adab ini, yaitu tidak menjadikan sebab kebahagiaan hanya untuk keduniaan artinya bahwa ketika mendapatkan kabar bahagia seperti lulus ujian maka bahagialah sekedarnya saja dengan bersyukur agar tidak menimbulkan rasa sombong. Yang kedua, berbicara dengan baik dan sopan agar tidak menyinggung perasaan orang lain dan yang ketiga tidak menyebarkan kepada orang tentang nikmat yang diterimanya agar orang lain tidak iri kepadanya”.*⁹⁰

Sesekali Ustadz Muhammad Ajma’in memberikan penjelasan-penjelasan menggunakan analogi atau contoh-contoh “contohnya, ketika ujian sekolah si A mendapat nilai yang bagus dan peringkat pertama, sedangkan si B mendapatkan peringkat terakhir, kemudian si A berbangga diri memamerkan nilainya kepada teman-temannya di kelas, apakah tidak menyakiti hati si B atau teman-temannya yang tidak mendapatkan peringkat bagus.” Setelah memberikan analogi tersebut kemudian Ustadz Muhammad Ajma’in kembali ke tema

⁹⁰ Observasi Pengajian pada malam rabu, 16 Agustus 2022, Teras Masjid Al-Munawwarah Buntok.

pembahasan *“Maka dari itu jagalah adab-adab ini agar dapat menjaga perasaan orang lain. Maka dosa orang tersebut. Pertama, karena dia berbangga diri dengan memamerkan peringkatnya yaitu dosa sombong, dan dosa menyakiti hati orang lain”*.⁹¹

Pada malam rabu berikutnya, Ustadz Muhammad Ajma'in meneruskan pembahasan minggu sebelumnya yaitu adab dalam keadaan marah *“adab dalam keadaan bahagia dan marah, seorang muslim boleh marah dalam beberapa keadaan seperti marah perkara akhirat, maksudnya adalah ketika seorang muslim mengajak muslim lainnya untuk mengerjakan shalat sedangkan muslim tersebut tidak menghiraukan ajakan tersebut, maka boleh marah dalam keadaan tersebut. Namun marahnya juga ada caranya, agar tidak menjadi perdebatan yang sia-sia.”* Pada saat menjelaskan pun Ustadz Muhammad Ajma'in memberikan contoh-contoh *“misalnya dengan memberikan pandangan-pandangan nikmat yang telah diberikan Allah kepada makhluknya seperti telah diberikan nikmat bernafas, dapat makan-makanan yang enak dan sebagainya yang membuat orang yang diajak tadi mau mengerjakan shalat karena untuk menunjukkan rasa terimakasih kepada Allah, marah yang harus dijaga adabnya adalah marah perkara dunia, seperti marah sesama teman, keluarga, tetangga dan sebagainya. Maka perlu menjaga adab-*

⁹¹ Observasi Pengajian pada malam rabu, 16 Agustus 2022, Teras Masjid Al-Munawwarah Buntok.

adab dalam keadaan marah ini seperti. Pertama, mengubah posisi duduk. Kedua, membaca istighfar. Ketiga, berwudhu atau mandi. Keempat, tidak menentukan keputusan saat marah. Kelima, diam ketika marah.”⁹²

Setelah menjelaskan apa yang terdapat dalam kitab tersebut, Ustadz Muhammad Ajma'in juga sesekali memberikan analogi agar mudah dipahami “*masalah adalah tali yang terikat, dan marah adalah angin topan yang sangat kencang. Angin kencang tersebut semakin kencang maka semakin merusak, taman yang tadinya indah dengan bunga dan kupu-kupunya, menjadi hancur tidak tersisa di terpa angin kencang. Rumah yang berdiri kokohpun dapat di terbangkan oleh angin kencang tersebut. Lalu bagaimana kita dapat membuka tali yang terikat tersebut. Walaupun dengan angin sekencang apapun maka tidak akan bisa membuka tali yang terikat. Membuka tali yang terikat itu kadang kalanya kita perlu alat, semisal gigi biasanya, dan melepaskannya juga perlu waktu, karena mungkin ikatannya yang terlalu kuat. Namun percayalah bahwa tali tersebut akan terlepas. Nah, begitu juga dengan marah. Jika masalah diselesaikan dengan marah maka bukan solusi yang didapat mungkin saja masalah baru yang muncul seperti layaknya angin kencang yang menghancurkan kebun tadi. Maka dari itu masalah dapat diselesaikan*

⁹² Observasi Pengajian pada malam rabu, 16 Agustus 2022, Teras Masjid Al-Munawwarah Buntok.

*tanpa marah, bisa dengan alat dan bahkan perlu waktu untuk menyelesaikannya. Namun, percayalah bahwa masalah tersebut akan terselesaikan juga”.*⁹³

b. Pola Komunikasi Interaksional

Ustadz Muhammad Ajma’in memberikan kesempatan kepada para Remaja Masjid untuk bertanya berkaitan dengan tema yang dibawakan pada malam tersebut sebelum mengakhiri kegiatan Remaja Masjid *“sebelum Ustadz akhiri kegiatan kita pada malam hari ini, apakah remaja-santri ada yang ingin ditanyakan berkaitan dengan bab masalah adab-adab dalam keadaan bahagia dan marah ini?”* kemudian Ustadz Muhammad Ajma’in mempersilahkan remaja-remaja untuk bertanya dengan mengangkat tangan kanannya *“Assalamualaikum Ustadz saya ingin bertanya, tadi Ustadz sudah jelaskan mengenai adab-adab, baik dalam keadaan bahagia maupun dalam keadaan marah, yang ingin saya tanyakan adalah bagaimana cara kita menyikapi orang yang suka memamerkan nikmat-nikmat yang didapatkan kepada orang lain Ustadz?”.*⁹⁴

Setelah remaja bertanya, biasanya Ustadz Muhammad Ajma’in langsung menjawab pertanyaan tersebut. *“cara menyikapi orang yang suka memamerkan nikmat-nikmat yang didapatkan kepada*

⁹³ Observasi Pengajian pada malam rabu, 16 Agustus 2022, Teras Masjid Al-Munawwarah Buntok.

⁹⁴ Observasi Pengajian pada malam rabu, 16 Agustus 2022, Teras Masjid Al-Munawwarah Buntok.

orang lain dapat dilakukan dari diri sendiri perbanyak beristighfar dengan harapan terhindar dari sifat seperti itu, kemudian jangan berprasangka buruk terhadap orang tersebut karena kita tidak tahu apa niat yang ada di hatinya seperti contoh orang tersebut mendapat nikmat harta kemudian membagi-bagikannya dan namanya disebut seperti saat khutbah Jum'at, kita tidak tahu niat hatinya karena siapa tahu tujuan orang tersebut agar orang lain termotivasi untuk bersedekah, dan walaupun tidak menyinggung orang tersebut bisa dengan menasehati dengan cara yang sopan pula agar orang tersebut menerima". Setelah menjawab pertanyaan dari remaja kemudian Ustadz Muhammad Ajma'in mempersilahkan kembali kepada para remaja untuk bertanya lagi "*Assalamualaikum Ustadz, saya ingin bertanya berkaitan dengan menasehati tadi, bagaimana cara kita menyikapi orang yang setelah kita nasehati dia malah mengatakan so alim?"* kemudian Ustadz Muhammad Ajma'in menjawab langsung pertanyaan tersebut "*semua yang kita lakukan tergantung niat hati kita, apabila niat kamu baik maka teruskanlah perbuatanmu itu dan jangan pikirkan apa yang dikatakannya, jika kamu menasehati orang tersebut karena Allah maka tanggapan-tanggapan orang lain tidak akan membuatmu sakit hati dan tetap terus berbuat kebaikan. Jadi perhatikanlah kembali niatmu".* Setelah Ustadz menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dan setelah itu tidak ada lagi yang bertanya maka Ustadz Muhammad Ajma'in tutup kegiatan Remaja

Masjid Al-Munawwarah Buntok pada malam rabu tersebut dengan bersama-sama membaca doa *Kafaratul Majlis*.⁹⁵

c. Pola Komunikasi Transaksional

Pola komunikasi transaksional terjadi pada saat Ustadz Muhammad Ajma'in menjelaskan dan mempraktekkan suatu amalan “*wahai para santriku, perlu kita ketahui dalam berdoa pun ada adabnya yaitu: pertama, menghadap kiblat. Kedua, mulailah dengan memuji Allah dan shalawat kepada Rasulullah. Ketiga, mengangkat kedua tangan. Guru Ustadz pernah mengajarkan bahwa ketika mengangkat tangan beliau dalam berdoa, tangan kanan dan kiri didekatkan, kemudian jari telunjuk sebelah kanan memberi jarak dengan jari-jari yang lain. Maksud dari memberi jarak jari telunjuk kanan dengan jari-jari lainnya menurut beliau menandakan bahwa Allah itu Esa tidak ada tuhan yang lain selain Allah SWT*”. Kemudian para remaja mempraktekkan apa yang mereka lihat dan mengamalkannya.⁹⁶

Pola Komunikasi Transaksional terjadi juga ketika Ustadz Muhammad Ajma'in mengajar Remaja Masjid maulid habasyi “*Assalamu'alaika Zainal anbiyaa-i, Assalamu'alaika Atqool atqiyaa-i, pada bait syair yang kedua nadanya lebih tinggi daripada nada*

⁹⁵ Observasi Pengajian pada malam rabu, 16 Agustus 2022, Teras Masjid Al-Munawwarah Buntok.

⁹⁶ Wawancara Waladun Shaleh, 30 April 2022, Masjid Al-Munawwarah Buntok.

sebelumnya, contohnya Assalamu'alaika Azkaal azkiyaa-i, Assalamu'alaika Ahmad Yaa Habiibii, ketika kembali ke bait pertama lagi nadanya kembali lagi, mari dicoba” kemudian Remaja Masjid mengikuti “Assalamu'alaika Zainal anbiyaa-i, Assalamu'alaika Atqool atqiyaa-i, Assalamu'alaika Azkaal azkiyaa-i, Assalamu'alaika Ahmad Yaa Habiibii” dan seterusnya.⁹⁷

B. Analisis

Masa remaja merupakan masa yang sensitif bagi perkembangan moral, terlebih lagi kepada para remaja yang merantau ke kota Buntok untuk bersekolah yang mana mereka tinggal sendiri tanpa adanya pengawasan dari orang tua membuat mereka seenaknya sendiri seperti meninggalkan shalat hingga melakukan perbuatan yang dilarang dalam agama. Disamping itu juga majelis-majelis ta'lim di kota Buntok terbilang masih minim terlebih lagi untuk kalangan remaja yang membuat mereka tidak terkontrol dalam pergaulan sehari-hari.

Penyelesaian remaja yang dapat dilakukan yakni dengan membentuk sebuah mediasi bagi pembinaan moral para remaja terutama Remaja Masjid Al-Munawwarah Buntok. Dengan adanya Remaja Masjid membuat Ustadz Muhammad Ajma'in merasa tidak memiliki jarak kepada remaja dan menjadi salah satu media pendukung untuk kelancaran dakwah beliau terhadap para

⁹⁷ Wawancara Kasim, 29 April 2022, Masjid Al-Munawwarah Buntok.

remaja di kota Buntok. Dengan penyampaian dakwah yang tepat pula membuat Ustadz Muhammad Ajma'in mampu berdakwah kepada remaja.

1. Pola Komunikasi Dakwah Ustadz Muhammad Ajma'in Pada Remaja Masjid Al-Munawwarah Buntok

Pola komunikasi ustadz Muhammad Ajma'in yang dibangun pada kegiatan Remaja Masjid Al-Munawwarah merupakan bentuk dari salah satu metode komunikasi, yaitu metode komunikasi dakwah. Pola komunikasi merupakan tonggak berjalannya sebuah manajemen dalam sebuah badan usaha, tanpa adanya pola komunikasi yang jelas dan direncanakan sebuah manajemen akan berjalan tidak terarah, bahkan semakin jauh dari tujuan yang hendak dicapai. Berdasarkan teori komunikasi dakwah disebutkan bahwa komunikasi dakwah adalah proses merealisasikan ajaran Islam dalam dataran kehidupan manusia dengan strategi, metodologi dan sistem dengan mempertimbangkan keadaan masyarakatnya itu sendiri.

Hal ini sesuai dengan hasil temuan peneliti tentang kegiatan yang telah terlaksana selama ini. Kegiatan yang dilaksanakan di masjid Al-Munawwarah pada malam rabu merupakan kegiatan utama selain kegiatan pada malam selasa untuk membina para remaja di kota Buntok. Hal ini sesuai dengan pemaparan dari ustadz Muhammad Ajma'in:

“Sebenarnya cukup sederhana, dimana pada masa remaja merupakan masa ingin tahu, terlebih lagi dengan hal-hal baru yang mereka hadapi dalam konteks pengetahuan agama. Jadi perlu adanya tempat untuk menjawab segala apa yang mereka tanyakan. Kegiatan yang

*biasa kita adakan disini seperti pembacaan surah yasin, pembacaan Ratibul Haddad, pembacaan Aqidatul Awwam, pembacaan Asmaul Husna, dan ceramah agama, dan itu diikuti oleh anak-anak remaja baik yang tergabung dengan Remaja Masjid maupun tidak alias berlaku umum.*⁹⁸

Perihal aktivitas keagamaan yang rutin juga disebutkan oleh ketua Remaja Masjid yaitu Waladun Shaleh:

*“Kegiatan yang biasanya kita adakan disini setiap malam rabu berupa pembacaan surah yasin, pembacaan Ratibul Haddad, pembacaan Aqidatul Awwam, pembacaan Asmaul Husna, dan ceramah agama yang langsung dipimpin oleh Ustadz Muhammad Ajma’in.*⁹⁹

Hal ini juga dikemukakan oleh salah satu anggota Remaja Masjid Al-Munawwarah dalam Penelitian ini, seperti berikut ini:

*“Kegiatan pada malam rabu merupakan kegiatan yang diikuti oleh seluruh anggota Remaja Masjid, kegiatan tersebut dimulai setelah shalat isya, kegiatan yang diadakan disini seperti pembacaan surah yasin, pembacaan Ratibul Haddad, pembacaan Aqidatul Awwam, pembacaan Asmaul Husna, dan ceramah agama oleh Ustadz Muhammad Ajma’in.”*¹⁰⁰

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan bahwa dalam memberikan pengajaran agama yang berfokus pada kitab adab, pola komunikasi yang digunakan ustadz Muhammad Ajma’in pada Remaja Masjid Al-Munawwarah ada tiga pola, yaitu pola komunikasi linear, pola komunikasi interaksional, dan pola komunikasi transaksional.

⁹⁸ Wawancara Ustadz Muhammad Ajma’in, 7 Mei 2022, Rumah Ustadz Muhammad Ajma’in.

⁹⁹ Wawancara Waladun Shaleh, 30 April 2022, Masjid Al-Munawwarah Buntok.

¹⁰⁰ Wawancara Muhammad Arsyad, 30 April 2022, Masjid Al-Munawwarah Buntok.

a. Pola Komunikasi Linear

Komunikasi yang bersifat satu arah atau yang biasa disebut dengan komunikasi linear sudah diterapkan Ustadz Muhammad Ajma'in pada para Remaja Masjid, bukan hanya pada saat pengajian Remaja Masjid tetapi juga pada setiap pengajian harian yang beliau isi. Berdasarkan pengalaman hidup yang beliau lalui bersama orang tua dan sekitar yang membentuk pola komunikasi linear ini menjadi hal yang wajib beliau terapkan. Kegiatan pola komunikasi linear ini pada saat sesi pertama dalam pengajarannya kepada Remaja Masjid. Ustadz Muhammad Ajma'in membacakan sesuai apa yang ada di dalam kitab tersebut, kemudian dijelaskan kembali oleh beliau dengan lebih sederhana agar para remaja Remaja Masjid lebih mudah memahami isi kitab tersebut, sesekali beliau memberikan analogi-analogi yang berhubungan dengan keseharian di masyarakat. Para remaja diharuskan menyimak dan bahkan membawa buku dan pulpen untuk menulis apa yang sudah para remaja pelajari. Kegiatan komunikasi satu arah ini berlangsung sekitar 30 menit.

b. Pola Komunikasi Interaksional

Pola komunikasi interaksional sudah ada dalam Alquran pada saat penciptaan nabi Adam as yang terdapat pada Q.S Al-Baqarah ayat 30-33, yaitu:

﴿وَأَذَّ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ
 الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ۝ ٣٠ وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا
 ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ۝ ٣١ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا
 إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ۝ ٣٢ قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ ۗ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ
 أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ الْغَيْبِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ۝ ٣٣﴾

“(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan mensucikan namaMu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui. Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkannya kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!” Mereka menjawab, “Maha Suci Engkau. Tidak ada pengetahuan bagi kami, selain yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sesungguhnya Engkau lah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. Dia (Allah) berfirman, “Wahai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda itu!” Setelah dia (Adam) menyebutkan nama-nama itu, Dia berfirman, “Bukankah telah Kukatakan kepadamu bahwa Aku mengetahui rahasia langit dan bumi, dan Aku mengetahui apa yang kamu nyatakan dan apa yang selalu kamu sembunyikan?”

Pola komunikasi interaksional atau yang biasa disebut komunikasi dua arah juga diterapkan Ustadz Muhammad Ajma'in dalam dakwahnya, hal tersebut dilakukan agar dapat memastikan apa yang telah beliau sampaikan kepada para remaja-remajanya dapat diterima dan dipahami secara menyeluruh. Dalam pengajian rutin yang dilakukan pada Remaja Masjid, pola komunikasi interaksional dimulai setelah pola komunikasi linear selesai, yaitu pada saat beliau selesai menjelaskan maka beliau memberikan kesempatan kepada remaja-remaja Remaja Masjid untuk bertanya tentang apa yang telah dijelaskan pada pengajian tersebut, selain itu juga Ustadz Muhammad

Ajma'in juga tidak membatasi para Remaja Masjid untuk bertanya perihal lainnya yang tidak berhubungan dengan penjelasan pada pengajian tersebut. Pola komunikasi interaksional ini berada pada sesi kedua, Ustadz Muhammad Ajma'in juga tidak membatasi remaja yang bertanya baik dari kalangan remaja laki-laki maupun remaja perempuan. Pada sesi ini berlangsung dalam 10-15 menit.

c. Pola Komunikasi Transaksional

Pola komunikasi transaksional juga dapat disebut dengan konsep guru digugu dan ditiru, karena guru digugu dan ditiru memiliki makna yang dalam bagi kehidupan seorang guru. Landasan falsafah di balik konsep ini adalah bahwa sosok seorang guru dapat dipercaya dan ditiru. Berbicara tentang guru digugu dan ditiru maka rujukan pertama kita adalah nabi Muhammad SAW, yang jelas terdapat dalam firman Allah SWT Q.S Al-Ahzab ayat 21, yaitu:

﴿ لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ۲۱ ﴾

“Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah”.

Pola komunikasi transaksional merupakan kelanjutan dari komunikasi interaksional yang mana pada komunikasi interaksional dan transaksional merupakan komunikasi yang berbentuk dua arah

hanya saja pola komunikasi transaksional dapat terjadi dalam waktu yang bersamaan, baik ustadz kepada remaja maupun remaja kepada ustadz. Dalam kegiatan Remaja Masjid ini, pola komunikasi transaksional terjadi pada saat Ustadz Muhammad Ajma'in menjelaskan dan mempraktekkan suatu amalan untuk Remaja Masjid.

Pola komunikasi transaksional juga peneliti temukan pada kegiatan malam selasa yang mana proses komunikasi transaksional terjadi pada saat pembacaan surah *Yasin* dan pembacaan maulid habsyi. Adanya kesan yang tersimpan antara Ustadz Muhammad Ajma'in dan Remaja Masjid Al-Munawwarah Buntok berupa pengajaran yang sebelumnya pembacaan surah *Yasin* dan pembacaan maulid habsyi dipimpin oleh Ustadz Muhammad Ajma'in kemudian digantikan oleh Remaja Masjid Al-Munawwarah Buntok.

Untuk kepentingan retorika, Ustadz Muhammad Ajma'in menggunakan tiga dari empat pola yang telah dipaparkan oleh Hybels, Weaver dan Rakhmat dalam bukunya Ma'ruf ketika berdakwah kepada para remaja pada saat pengajian rutin malam rabu, diantaranya:

a. Berbicara langsung apa yang dipikirkan (*Impromptu Remark*)

Berbicara langsung apa yang dipikirkan (*Impromptu Remark*) yang mana setiap pendakwah memiliki keunggulan tersendiri dalam menerapkan pola komunikasi dakwah melalui pengalaman-pengalaman serta pendidikan pendakwah tersebut. Cara ini diterapkan oleh Ustadz

Muhammad Ajma'in pada saat menjelaskan sesuatu yang tertulis dalam kitab agar mudah dicerna dan dipahami oleh para remaja yang mendengarkan. Misalnya "*para remajaku sekalian ketahuilah bahwa kita sebagai orang muslim, menjaga adab-adab ini, karena kita tidak tahu apakah orang yang mendengar akan suka atau tidak suka dengan kebahagiaan kita. Jagalah adab-adab ini, yaitu tidak menjadikan sebab kebahagiaan hanya untuk keduniaan artinya bahwa ketika mendapatkan kabar bahagia seperti lulus ujian maka bahagialah sekedarnya saja dengan bersyukur agar tidak menimbulkan rasa sombong. Yang kedua, berbicara dengan baik dan sopan agar tidak menyinggung perasaan orang lain dan yang ketiga tidak menyebarkan kepada orang tentang nikmat yang diterimanya agar orang lain tidak iri kepadanya*".

b. Membaca naskah (*reading from manuscript*)

Membaca naskah (*reading from manuscript*) merupakan salah satu cara agar apa yang disampaikan Ustadz Muhammad Ajma'in kepada para remaja tersebut benar-benar ada dasarnya, tidak berbicara dengan asal-asalan saja. Membaca naskah disini dapat diartikan membaca tulisan yang ada di dalam kitab tersebut. Ketika membaca kitab, Ustadz Muhammad Ajma'in biasanya membacakan satu poin sekaligus seperti "*Adab dalam keadaan bahagia dan marah, seorang muslim harus menjaga adab-adab ketika dalam keadaan bahagia maupun marah. Pertama, tidak menjadikan sebab kebahagiaan hanya untuk keduniaan. Kedua, selalu berbicara*

dengan baik dan sopan. Dan ketiga, tidak menyebarkan kepada orang tentang nikmat yang diterimanya”.

- c. Memaparkan dengan menggunakan catatan garis besarnya (*delivering extemporaneously*)

Memaparkan dengan menggunakan catatan garis besarnya (*delivering extemporaneously*) sering kali diterapkan Ustadz Muhammad Ajma'in agar penjelasan-penjelasan yang Ustadz Muhammad Ajma'in paparkan tidak keluar dari konteks pembahasan isi kitab tersebut. Hal ini sering sekali terjadi ketika Ustadz Muhammad Ajma'in menjelaskan apa yang ada di dalam isi kitab tersebut terlalu lama. Maka dari itu dengan adanya garis besar tersebut membuat Ustadz Muhammad Ajma'in tidak keluar dari poin-poin yang seharusnya dijelaskan kepada remaja. Dengan adanya garis besar ini juga dapat membuat para remaja lebih maksimal dalam menangkap serta mengingat apa yang mereka pelajari pada saat itu.